

ANALISIS EFEK INFLASI, SUKU BUNGA, DAN BAGI HASIL TERHADAP PERMINTAAN UANG

Anggi Nufita Sari¹, Maftukhatul Faziani², Ratna Oktaviana Rizky³,
Fendy Julianto⁴

Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: 220721100120@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan moneter membentuk permintaan uang, perubahan dalam permintaan uang memiliki dampak besar pada perekonomian karena peningkatan permintaan uang dapat menyebabkan peningkatan permintaan untuk barang dan jasa yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa. Studi digunakan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimanakah inflasi, suku bunga, dan bagi hasil mempengaruhi permintaan uang. Tinjauan literatur atau tinjauan pustaka dari Google Scholar, serta informasi dari lokasi web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan data sekunder dalam penelitian ini adalah (bi rate) bank indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk Microsoft excel 2016 dan program statistik SPSS versi 23 menggunakan data regresi linier berganda. Tujuan dari instrumen analisis ini dimaksudkan untuk menentukan dampak dari masing-masing variabel individu. Peningkatan atau penurunan suku bunga, inflasi, dan bagi hasil tidak mempengaruhi permintaan uang.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Permintaan Uang*

ABSTRACT

Monetary policy shapes the demand for money, changes in the demand for money have a major impact on the economy as an increase in the demand for money can lead to an increase in demand for goods and services which in turn can lead to an increase in the price of goods and services. The study is used to increase our understanding of how inflation, interest rates, and profit sharing affect the demand for money. Literature review or literature review from Google Scholar, as well as information from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) and secondary data used in this study is Bank Indonesia. The analytical tools used in this study include Microsoft excel 2016 and SPSS statistical program version 23 using multiple linear regression data. The purpose of this analytical instrument is to determine the impact of each variable. an increase or decrease in interest rates, inflation, and profit sharing does not affect the demand for money.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Money Request, Profit Sharing*

PENDAHULUAN

Uang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat (Safitri et al., 2018). Untuk menentukan, mengukur, dan mempengaruhi semua kegiatan Masyarakat uang sudah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi mereka. Uang berfungsi sebagai media transaksi dan alat pembayaran dan memiliki peran dalam kegiatan ekonomi Masyarakat karena dapat mempengaruhi besarnya permintaan uang.

Permintaan uang mempengaruhi kebijakan moneter (Muhammad & Masbar, 2019). Kebijakan tentang permintaan uang sangat mempengaruhi perekonomian begitu juga kebijakan tentang penawaran uang. Sebaliknya, permintaan uang yang mengalami perubahan juga berdampak besar pada ekonomi karena dapat menyebabkan peningkatan permintaan untuk barang dan jasa yang pada dasarnya menyebabkan kenaikan harga. Titik temu antara permintaan dan penawaran uang disebut sebagai titik temu uang.

Kecenderungan untuk kenaikan harga berkorelasi positif dengan suku bunga. inflasi ialah Ketika perekonomian menunjukkan kecenderungan kenaikan (Agustina Hulu, 2022). Tingkat suku bunga umum (price level) dan berlangsung secara konsisten. Sebaliknya, naiknya harga maka suku bunga akan cenderung turun yang menyebabkan ketidakseimbangan antara arus barang dan uang yang disebabkan oleh berbagai factor.

(Safitri et al., 2018) dalam publikasi jurnalnya yang membahas pengaruh inflasi suku bunga tabungan terhadap permintaan uang di Indonesia, pendapatan perkapita. Peneliti ini menjelaskan pendapatan perkapita berpengaruh begitu pula dengan suku

bunga tabungan. Kedua variabel tersebut sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan. Bedanya, suku bunga tabungan berpengaruh negatif sedangkan pendapatan perkapita berpengaruh positif. Tetapi lain halnya dengan inflasi yang tidak memberikan dampak bagi permintaan uang.

(Ekp et al., 2023) dalam jurnalnya peneliti membahas bagaimana uang elektronik, Permintaan mata uang kertas dipengaruhi oleh GDP dan inflasi. Peneliti ini memahami bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang ketiga faktor tersebut pada dasarnya mempengaruhi terhadap minat uang. Namun, lain halnya dengan variabel inflasi, dalam inflasi jangka pendek tidak memiliki konsekuensi yang signifikan.

(Fhadil Dwi Ivanof, 2022) dalam jurnalnya yang membahas tentang pengaruh PDB, Indeks Harga Konsumen dan suku bunga dibandingkan dengan permintaan uang yang ada di Indonesia. Variabel suku bunga terhadap permintaan uang adalah komponen yang sangat penting.

(Putri & Alinda, 2016) dalam jurnalnya yang membahas tentang dampak pinjaman bank serta tingkat pengembalian deposito mudharabah. Peneliti menyadari bahwa biaya di bank BRI Syariah biaya pinjaman tidak memengaruhi total simpanan mudharabah. Disisi lain, di bank BRI Syariah proporsi bagi hasil mempengaruhi total simpanan mudharabah.

Peneliti mengambil judul analisis efek dari suku bunga, inflasi dan bagi hasil terhadap permintaan uang. Berdasarkan penjelasan dari peneliti sebelumnya. Penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan

pemahaman lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, bagi hasil terhadap permintaan uang.

KAJIAN PUSTAKA

Inflasi sebagai kenaikan harga umum selama periode waktu tertentu atau kecenderungan harga-harga untuk naik secara konsisten dan berkelanjutan (umar bakti, 2018). Ada juga yang mengatakan bahwa ini adalah situasi dimana nilai uang selalu turun. Namun, pada akhirnya harga barang naik secara keseluruhan dan terus menerus sebagai akibat dari penurunan nilai uang selama jangka waktu tertentu.

Harga pinjaman adalah suku bunga. Bunga adalah jumlah hutang debitur kepada kreditur. Efeknya yang luas dapat dianggap sebagai salah satu komponen perekonomian yang paling sering diperhatikan (Siwi Nur Indriyani, 2016). Suku bunga berdampak besar pada kesehatan perekonomian dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Banyak kali, suku bunga ditunjukkan sebagai presentase tahunan yang dibebankan atas uang yang dipinjam.

Bagi hasil presentase tertentu yang disepakati dalam kontrak kerjasama (mudharabah dan musyarakah)(Yahya & Edy Yusuf Agunggunanto, 2011) . Salah satu karakteristik operasi bank syariah adalah pembagian keuntungan dimana lembaga perbankan syariah bertindak sebagai mitra dan shahibul mal atau penyandang dana bertindak sebagai nasabah.

Teori klasik permintaan uang atau permintaan uang dibagi dua yaitu keynes dan Irving Fisher menyatakan bahwa nilai barang atau jasa yang ditukarkan nilai uang harus sama. Teori

ini menjelaskan mengapa orang tetap memiliki uang tunai. Namun, kecepatan perputaran uang menentukan seberapa besar atau kecil permintaan uang (Nur sa'idatur rohmah, 2018). Uang dapat berfungsi sebagai alat tukar atau penyimpanan kekayaan. Keynes membedakan motif spekulasi dan transaksi.

Permintaan pembayaran tunai untuk transaksi, individu atau perusahaan yang membutuhkannya secara teoritis. Menurut keynes, pendapatan menentukan permintaan pembayaran tunai untuk transaksi ini. Uang tunai yang diperlukan seseorang untuk transaksi akan meningkat seiring dengan pendapatan seseorang. Orang atau masyarakat dengan pendapatan rendah akan mengeluarkan uang lebih sedikit dari pada orang atau masyarakat dengan pendapatan tinggi. Namun, permintaan untuk spekulasi ini ditentukan oleh perbandingan hasil dari berbagai jenis kekayaan. Tingkat bunga mempengaruhi permintaan uang untuk spekulasi karena biaya memegang uang tunai meningkat seiring dengan tingkat bunga membuat orang lebih suka memegang obligasi. Akibatnya, keinginan masyarakat untuk menyimpan uang tunai meningkat seiring dengan tingkat bunga yang lebih rendah.

METODE

Studi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tinjauan literatur atau tinjauan pustaka dari Google Scholar, serta informasi dari situs web resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis seperti Excel 2016 dan Program statistik SPSS versi

23 yang menggunakan data dari regresi linier berganda. Tujuan dari instrumen analisis ini adalah untuk menentukan dampak dari masing-masing variabel.

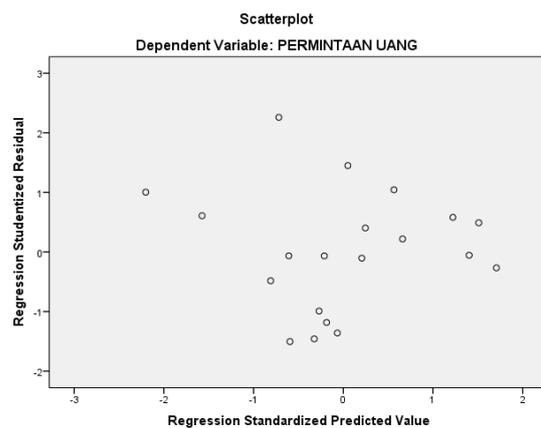
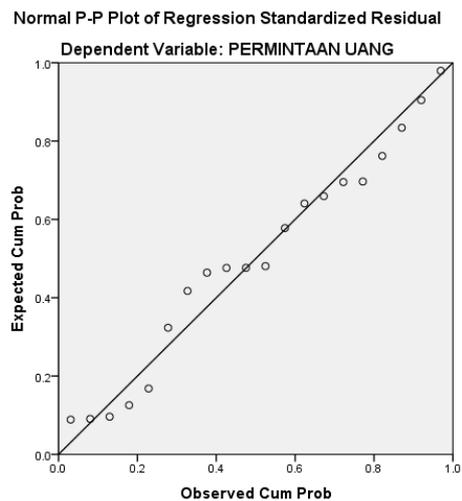
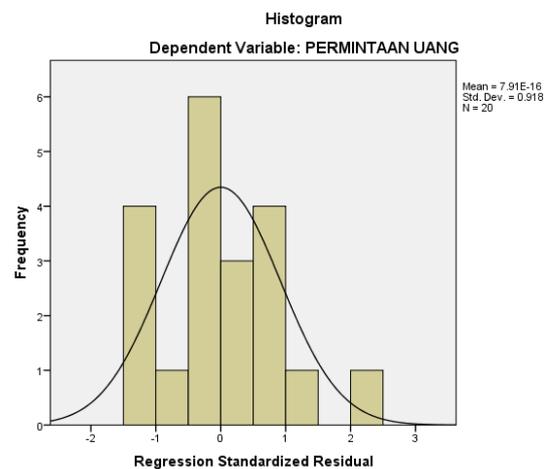
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji heteroskedastisitas, Uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas adalah beberapa uji yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik.

1) Uji normalitas

(Haniah, 2013) menjelaskan uji normalitas dipakai untuk menentukan apakah data tersebut dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal.



| | |
|------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

Analisis:

Residual data penelitian memiliki distribusi normal jika signifikansi lebih dari 0.05, dan tidak normal jika signifikansi kurang dari 0.05.

Dari hasil analisis data diatas signifikansi Kolmogorov-Smirnov Test diatas adalah 0.200. maka, dapat disimpulkan hasil data residual terdistribusi secara normal jika signifikansi Kolmogorov-Smirnow lebih besar dari 0.05.

2) Uji Multikolinieritas

(Tamarindang et al., 2017) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan adalah agar bisa mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara masing masing variabel bebas dalam model regresi.

Coefficient Correlations^a

| Model | BAGI HASI L | SUKU BUNG A | INFL ASI |
|------------------|---------------------------------------|-------------------------|------------------------|
| 1 Corr elatio ns | 1.000 | -.329 | .565 |
| SUKU BUNG A | -.329 | 1.000 | -.520 |
| INFL ASI | .565 | -.520 | 1.000 |
| Cova rianc es | BAGI HASI L 14267 12650. 637 | - 2940665 786.435 | 44973 36568. 564 |

| | | | |
|----------|------------------------|------------------------------|-------------------------|
| SUKU | - | 5603522 | - |
| BUNG A | 29406 65786. 435 | 0938.36 1 | 25933 92780 2.922 |
| INFL ASI | 44973 36568. 564 | - 2593392 7802.92 2 | 44423 07526 5.232 |

a. Dependent Variable: PERMINTAAN UANG

Analisis:

Pada coefficient Correlations, analisis terhadap nilai koefisien korelasi. Jika nilai korelasi > 0.9 maka mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas.

Dari hasil analisis diatas pada Coefficient Correlations, nilai r antara bagi hasil dan suku bunga = -0.329 < 0.9 artinya tidak adanya gejala multikolinieritas antara variabel bebas.

Coefficient Correlations^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | INFLASI | .556 | 1.799 |
| | SUKU BUNGA | .728 | 1.374 |
| | BAGI HASIL | .679 | 1.472 |

Analisis:

Pada tabel Coefficient, analisis terhadap nilai Tolerance atau VIF. Gejala Multikolinieritas muncul jika nilai Tolerance dibawah 0.10 atau nilai VIF diatas 10.

Dari hasil analisis diatas pada tabel coefficient, diketahui Tolerance inflasi,

suku bunga, dan bagi hasil = 0.556, 0.728, 0.679 > 0.10 atau VIF inflasi, suku bunga, dan bagi hasil = 1.799, 1.374, 1.472 < 10, artinya setiap variabel bebas tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

3) Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi menjelaskan adanya komponen yang berkorelasi atau berhubungan berdasarkan urutan waktu dan tempat, baik berkorelasi antara variabel bebas atau berkorelasi pada dirinya sendiri (hilmi, 2022). Uji ini digunakan dalam model regresi linear berganda untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan (eit 1) pada periode sebelumnya dan kesalahan residual pada periode t atau eit. Gejala autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Gejala autokorelasi tidak perlu muncul dalam model regresi yang baik.

Model Summary^b

| | Durbin-Watson |
|---|---------------|
| 1 | .227 |

Analisis

$$D = 0.227$$

$$DL = 0.9976$$

$$DU = 1.6763$$

$$1. 0 < D < DL$$

$$0 < 0.227 < 0.9976$$

Tepat, Hipotesis Nol (H0) ditolak, hasil menunjukan bahwa tidak ada autokorelasi positif

$$2. DL \leq D \leq DU$$

$$0.9976 \leq 0.227 \leq 1.6763$$

0.9977 (Tidak tepat)

$$3. 4-DL < D < 4$$

$$4-0.9976 < 0.227 < 4$$

$$0.9976 < 0.227 < 4$$

(Tidak tepat)

$$4. 4-DU \leq D \leq 4-DL$$

$$4-1.6763 \leq 0.227 \leq 4-0.9976$$

$$2.3237 \leq 0.227 \leq 3.0024$$

(Tidak tepat)

$$5. DU < D < 4-DU$$

$$1.6763 < 0.227 < 4-1.6763$$

$$1.6763 < 0.227 < 2.3237$$

(Tidak tepat)

4) Uji heteroskedastisitas

(Marwan Efendy, 2009) menjelaskan heteroskedastisitas terjadi ketika residual atau kesalahan tidak menunjukkan variabel yang konstan. Ini terjadi dengan data cross-action atau data yang dikumpulkan dari responden pada saat tertentu.

Coefficients^a

| Model | Sig. |
|--------------|------|
| 1 (Constant) | .000 |
| INFLASI | .306 |

| | |
|---------------|------|
| SUKU BUNGA | .636 |
| BAGI HASIL | .204 |

Analisis:

Dilihat dari analisis nilai sig pada tabel koefisien. Jika ada nilai sig dibawah 0.05 maka ada gejala heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing masing variabel tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sesuai dengan tingkat signifikansi inflasi = 0.306 yang artinya lebih tinggi dari 0.05, namun nilai signifikansi suku bunga = 0.636 lebih besar dari 0.05 dan signifikansi bagi hasil = 0.204 lebih rendah dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada setiap variabel.

1. Analisis Data

1) Uji Koefisien Korelasi

Uji r digunakan untuk menentukan persentase seberapa kuat pengaruh hubungan antara variabel satu terhadap masing – masing variabel (Anita et al., 2013). Dalam kasus ini, koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model atau persamaan regresi menjelaskan variabel dari variabel terikat. dengan kata lain koefisien determinan dapat didefinisikan sebagai kontribusi simultan diantara variabel yang bebas dan variabel yang terikat.

Model Summary^b

| Model | R Square |
|-------|----------|
| 1 | .290 |

Analisis:

Jumlah kontribusi inflasi, suku bunga, dan bagi hasil terhadap permintaan uang sebesar 0.290 atau 29%, sisanya sebesar 71% terpengaruh oleh variabel tambahan yang bukan bagian dari studi atau model.

2) Uji F

Pengujian uji F yang dilakukan secara bersamaan menunjukkan bahwa inflasi (X1), variabel suku bunga (X2), dan bagi hasil (X3) mempengaruhi permintaan uang (Y). Dengan demikian, H0 ditolak jika nilai sig Anova kurang dari 0,05

ANOVA^a

| Model | Sig. |
|-------|-------------------|
| 1 | .130 ^b |

Analisis:

- Merumuskan H0 dan H1
- Persyaratan untuk pengujian
 H0 diterima (H1 ditolak)
 signifikansi > 0.05
 H0 ditolak (H1 diterima)
 signifikansi < 0.05
- Menentukan nilai signifikansi = 0.130 > 0.05
- Kesimpulan: H0 diterima (H1 ditolak) : signifikansi > 0.05.

Oleh karena itu, asumsi bahwa inflasi, suku bunga, dan bagi hasil tidak mempengaruhi

permintaan uang secara bersamaan.

3) Uji t

Uji t dipakai untuk menghitung apakah suku bunga, bagi hasil, dan inflasi secara parsial mempengaruhi permintaan uang (Nurhayati, 2017).

Coefficients^a

| Model | t | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | 5.471 | .000 |
| INFLASI | 1.057 | .306 |
| SUKU BUNGA | -.483 | .636 |
| BAGI HASIL | -1.325 | .204 |

Analisis:

1. Analisis hubungan antara inflasi (X1) dan permintaan uang (Y), seperti yang ditunjukkan signifikansi(a) = 5% = 0.05, dan nilai sig = 0.306 > 0.05 yang menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, permintaan uang tidak dipengaruhi secara parsial oleh inflasi. Menurut hasil analisis nilai t hitung. nilai X1 = 1.057 dan nilai t tabel = 1.7396 yang menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak memberikan dampak.
2. Analisis hubungan antara suku bunga (X2) dan permintaan uang (Y). Seperti yang ditunjukkan signifikansi = 5% = 0.05 dan

nilai sig = 0.636 H0 diterima H1 ditolak, dengan nilai lebih dari 0.05. Akibatnya, suku bunga tidak mempengaruhi permintaan uang secara parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga tidak memberikan dampak secara parsial, dengan nilai t hitung X2 = -0.483 dan nilai t tabel 1.7396

3. Analisis hubungan antara bagi hasil (X3) dan permintaan uang (Y). Ditunjukkan bahwa signifikansi = 5% = 0.05 dan nilai sig = 0.204 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, permintaan uang tidak terpengaruh oleh bagi hasil secara parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung X3 = -1.325 dan nilai t tabel = 1.7396 yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Jadi, hasilnya tidak mempengaruhi permintaan uang secara parsial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik Peneliti juga menggunakan program statistik SPSS Versi 23 dan Excel 2016. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis nilai di atas, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa inflasi baik meningkat maupun menurun tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang.

Hasil yang diperoleh dari analisis nilai t hitung menunjukkan bahwa:

1. Inflasi tidak mempengaruhi permintaan uang secara signifikan, yaitu meskipun inflasi meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi permintaan uang.
2. Suku bunga tidak mempengaruhi permintaan uang secara signifikan, yaitu meskipun suku bunga meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi permintaan uang.
3. Bagi hasil tidak mempengaruhi permintaan uang secara signifikan yaitu jika hasil meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi permintaan uang.

DAFTAR PUSTAKA

Kutipan dari Jurnal

- Agustina Hulu. (2022). *ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA PADA UKM NASI GORENG OM.SON DI PEKANBARU*.
- Anita, J., Aziz, N., & Yunus, M. (2013). PENGARUH PENEMPATAN DAN BEBAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI KERJA PEGAWAI DINAS TENAGA KERJA DAN MOBILITAS PENDUDUK ACEH. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), 67.
- Ekp, G., Pembangunan, E., Manik, N. Y., Rohima, S., & Igamo, A. M. (2023). Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia PENGARUH E-MONEY, GDP DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN UANG KARTAL Hamira 4. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 10(2).
- Fhadil Dwi Ivanof, M. K. siwi. (2022). Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Suku Bunga Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 302–314.
- Haniah, N. (2013). *Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors*. <http://statistikpendidikan.com>
- hilmi, at all. (2022). Pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Marwan Efendy, at all. (2009). pengaruh struktur modal terhadap resiko keuangan perusahaan. <http://www.idx.co.id>.
- Muhammad, S., & Masbar, R. (2019). *ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG DI INDONESIA*.
- Nur sa'idatur rohmah. (2018). permintaan uang irving. *Adilla:Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Nurhayati. (2017). *PENGARUH CITRA MEREK, HARGA DAN PROMOSI*

- TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN HANDPHONE SAMSUNG DI YOGYAKARTA. IV(2).*
- Putri, R., & Alinda, N. (2016). *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK DAN NISBAH BAGI HASIL PADA DEPOSITO MUDHARABAH* Akmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Safitri, A., Militina, T., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, F. (2018). Pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga tabungan serta inflasi terhadap permintaan uang di indonesia. *FORUM EKONOMI*, 20(2), 55–63. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Siwi Nur Indriyani. (2016). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 04(2).
- Tamarindang, B., Mananeke, L., & Pandowo, M. (2017). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI BANK BNI CABANG MANADO EFFECT OF STYLES OF LEADERSHIP, MOTIVATION AND DISCIPLINE ON EMPLOYEE PERFORMANCE IN BANK BNI BRANCH MANADO. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan..... 1599 Jurnal EMBA*, 5(2), 1599–1606.
- umar bakti. (2018). pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi di provinsi lampung periode 1980-2015. *Ekonomi*, 2D(3).
- Yahya, M., & Edy Yusuf Agunggunanto, dan. (2011). *TEORI BAGI HASIL (PROFIT AND LOSS SHARING) DAN PERBBANKAN SYARIAH DALAM EKONOMI SYARIAH.*